

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" KARYA SAL PRIADI

Annisa Husnusyifa¹, Haryadi Mujiyanto²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

¹ korespondensi: annisa.husnusyifa@uniga.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the lyrics of Sal Priadi's song "Gala Bunga Matahari" using Roland Barthes' semiotic approach. Music, as a universal language, allows for the conveyance of emotional messages and deep ideas through its lyrics. The study aims to identify signs within the song's lyrics and analyze the denotative, connotative, and mythological meanings of these signs. The method employed is a qualitative approach with descriptive interpretative analysis, involving documentation study techniques to gather data. Barthes' semiotic analysis is used to identify signs and explore their literal and symbolic meanings. The analysis reveals that sunflowers, plant language, and milk serve as symbols with rich meanings, conveying themes of longing, hope, and the desire to reunite. This symbolism enhances the understanding of the song's emotional narrative and resonates with listeners. The study provides deep insights into the meaning of "Gala Bunga Matahari" and its contribution to music and literary studies.

Keywords: Semiotic Analysis, Sal Priadi, Song Lyrics, Roland Barthes

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Musik sebagai bahasa universal memungkinkan penyampaian pesan emosional dan ide yang mendalam melalui liriknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik lagu, serta menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif interpretatif, melibatkan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis semiotika Barthes digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda, serta mengeksplorasi makna literal dan simbolisnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa bunga matahari, bahasa tumbuhan, dan air susu berfungsi sebagai simbol yang kaya makna, menyampaikan tema kerinduan, harapan, dan keinginan untuk bertemu kembali. Simbolisme ini memperkaya pemahaman tentang narasi emosional dalam lagu dan menciptakan resonansi dengan pendengar. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai makna lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan kontribusinya terhadap studi musik dan sastra.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Sal Priadi, Lirik Lagu, Roland Barthes

PENDAHULUAN

Musik adalah bahasa universal yang mampu mengatasi batas-batas budaya dan bahasa, memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan secara unik dan pribadi. Lirik lagu, sebagai elemen penting dalam musik, berperan besar dalam menyampaikan pesan dan makna kepada pendengar. Sebagaimana diungkapkan penelitian sebelumnya, lirik lagu berfungsi

tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai refleksi dari konteks budaya dan emosional yang menyertainya (1). Dalam hal ini, pendekatan semiotika menjadi alat analisis yang penting untuk memahami lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam lirik lagu, bahwa setiap tanda dalam suatu teks tidak hanya memiliki makna denotatif, tetapi juga konotatif, yang memungkinkan adanya interpretasi yang lebih mendalam (2).



Gambar 1: Sal Priadi dalam Musik Video “Gala Bunga Matahari”

Sal Priadi, seorang musisi dan penulis lagu dari Indonesia, terkenal karena karyanya yang penuh makna dan puitis. Lagu terkenalnya, "Gala Bunga Matahari," memikat perhatian pendengar dengan liriknya yang penuh keindahan dan kedalaman. Lagu ini menceritakan kerinduan yang mendalam terhadap seseorang yang telah pergi, memanfaatkan metafora dan simbolisme yang membuka berbagai kemungkinan interpretasi. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, penggunaan metafora dalam lirik lagu Sal Priadi sering kali memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar (3). Dalam konteks musik populer, lirik yang menggunakan simbolisme dapat menciptakan pengalaman emosional yang berbeda bagi setiap pendengar, tergantung pada konteks budaya dan pengalaman personal mereka (4).

Pendekatan semiotika Roland Barthes, yang memusatkan perhatian pada tiga level makna—denotatif, konotatif, dan mitos—sangat relevan untuk menganalisis karya Sal Priadi. Mitos adalah cara di mana ideologi-

ideologi budaya tertentu menjadi normal atau wajar melalui representasi tanda-tanda (5). Dalam konteks "Gala Bunga Matahari," penting untuk melihat bagaimana lirik tersebut tidak hanya menyampaikan cerita tentang kerinduan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang lebih besar, seperti cinta, kehilangan, dan penerimaan dalam masyarakat kontemporer.

Dalam konteks ini, rumusan masalah penelitian ini mencakup: apa saja tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda tersebut dan bagaimana makna lagu "Gala Bunga Matahari" jika dianalisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes (6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari", menginterpretasi makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda tersebut dan menganalisis makna lagu "Gala Bunga

Matahari" menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes (6).

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai analisis semiotika dan penerapannya pada makna lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi sastra dan musik. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang makna tersirat dalam lirik "Gala Bunga Matahari" dan meningkatkan interpretasi terhadap karya-karya Sal Priadi.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada teks lirik lagu yang mengandung makna dan simbolisme yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna serta simbol dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi, sesuai dengan pandangan yang menekankan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk analisis teks yang mendalam (7).

Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. Lirik lagu ini dipilih karena dianggap mengandung elemen makna dan

simbolisme yang relevan untuk dianalisis secara mendalam.

"Gala Bunga Matahari"

*Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak mirip kau
Jadilah bunga matahari
Yang tiba-tiba mekar di taman
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
Ceritakan padaku
Bagaimana tempat tinggalmu yang baru
Adakah sungai-sungai itu benar-benar
Dilintasi dengan air susu?
Juga badanmu tak sakit-sakit lagi
Kau dan orang-orang di sana muda lagi
Semua pertanyaan, temukan jawaban
Hati yang gembira, sering kau tertawa
Benarkah orang bilang
Ia memang suka bercanda?
Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak mirip kau
Jadilah bunga matahari
Yang tiba-tiba mekar di taman
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
'Kan kuceritakan padamu
Bagaimana hidupku tanpamu
Kangennya masih ada di setiap waktu
Kadang aku menangis bila aku perlu
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu
Jadilah menyenangkan s'perti katamu
Jalani hidup dengan penuh sukacita
Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya,
oh-oh
Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?*

*Bila tidak mirip kau
Jadilah bunga matahari
Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?
Bila tidak sekarang
Janji kita pasti 'kan bertemu lagi*

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik ini melibatkan pencatatan dan penyalinan lirik lagu dari sumber yang sah, untuk memastikan keakuratan data. Studi dokumentasi adalah metode yang tepat untuk analisis teks yang memerlukan ketelitian dalam pengumpulan data (8).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode semiotika berdasarkan model Roland Barthes. Proses analisis terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Tanda:** Mengidentifikasi tanda-tanda (*signs*) dalam lirik lagu, baik yang berupa kata-kata maupun simbol non-verbal. Barthes menekankan pentingnya identifikasi tanda untuk memahami pesan dalam teks (6).
2. **Analisis Denotatif:** Menginterpretasi makna denotatif, yaitu makna literal dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi, seperti yang dijelaskan Barthes mengenai bagaimana makna dasar dapat diungkapkan (5,9).
3. **Analisis Konotatif:** Menginterpretasi makna konotatif, yaitu makna yang tersirat dari tanda-tanda berdasarkan

konteks sosial dan budaya yang relevan, sesuai dengan konsep Barthes tentang makna yang lebih dalam dan kontekstual (5).

4. **Analisis Mitos:** Menganalisis makna mitos atau ideologi yang terkandung dalam tanda-tanda, serta bagaimana mitos tersebut berfungsi dalam lirik lagu. Barthes membahas bagaimana mitos dapat menyampaikan ideologi dan nilai-nilai dalam teks (2,10).
5. **Penarikan Kesimpulan:** Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari setiap tahap untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai makna dan simbolisme dalam lirik lagu.

Metode ini diharapkan dapat mengungkap makna mendalam dan simbolik dari lirik lagu "Gala Bunga Matahari," memberikan wawasan yang komprehensif tentang pesan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tanda

Dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi, beberapa elemen kunci dapat diidentifikasi sebagai tanda, yakni:

1. **Bunga Matahari:** Simbol yang sering diasosiasikan dengan keceriaan, energi positif, dan keindahan.
2. **Bahasa Tumbuhan:** Menunjukkan cara komunikasi yang tidak lazim atau metaforis, menyiratkan perasaan yang melampaui komunikasi verbal biasa.

3. **Air Susu:** Melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan.
4. **Hati yang Gembira dan Tertawa:** Menandakan perasaan bahagia dan kepuasan yang mendalam.
5. **Janji Bertemu Lagi:** Mengungkapkan harapan akan pertemuan di masa depan dan keberlanjutan hubungan.

Analisis Denotatif

Secara denotatif, lirik lagu ini menceritakan kerinduan seseorang terhadap orang yang telah meninggalkannya. Penyanyi menyatakan keinginan agar orang tersebut kembali, atau setidaknya hadir dalam bentuk simbolis seperti bunga matahari. Lagu ini juga menyentuh tentang bagaimana hidup tanpa kehadiran orang tersebut dan mengungkapkan harapan untuk bertemu lagi di masa depan.

Analisis Konotatif

Dari segi konotasi, "bunga matahari" melambangkan keceriaan dan keindahan yang

Makna Lagu "Gala Bunga Matahari"

Tabel 1: Analisis Makna Lagu "Gala Bunga Matahari" dari Sal Priadi Menggunakan Pendekatan Semiotika

Elemen/Lambang	Tanda	Analisis Denotatif	Analisis Konotatif	Analisis Mitos
Bunga Matahari	Simbol keceriaan dan energi positif	Mewakili kehadiran seseorang yang telah meninggalkan penyanyi.	Melambangkan keceriaan, kehangatan, dan keindahan yang tiba-tiba hadir; simbol kehadiran dalam bentuk yang tak lazim.	Mitos tentang keindahan abadi dan kehadiran yang berlanjut; bunga matahari sebagai simbol perubahan kesedihan menjadi sesuatu yang penuh makna.
Bahasa Tumbuhan	Komunikasi metaforis	Menyiratkan cara berkomunikasi yang tidak langsung atau simbolis dengan sosok yang telah pergi.	Menunjukkan cara berbicara yang melibatkan makna mendalam dan emosi, melebihi komunikasi verbal biasa.	Mitos mengenai komunikasi dengan yang telah pergi melalui simbol; bahasa tumbuhan sebagai metafora untuk komunikasi emosional dan

tiba-tiba hadir dalam hidup. "Bahasa tumbuhan" mengindikasikan komunikasi yang lebih dalam dan simbolis, mungkin merujuk pada cara berbicara yang melibatkan emosi dan makna yang mendalam. "Air susu" menandakan kesuburan dan kemakmuran, sedangkan "hati yang gembira" dan "tertawa" mencerminkan kebahagiaan dan kepuasan yang utuh.

Analisis Mitos

Dalam konteks mitos, lirik lagu ini dapat dipahami sebagai cerita tentang kehilangan dan harapan. Bunga matahari dalam mitologi sering melambangkan keindahan yang tak lekang oleh waktu. Permintaan agar orang yang telah pergi muncul kembali sebagai bunga matahari mengandung makna perubahan kesedihan menjadi sesuatu yang penuh warna dan penuh makna.

Elemen/Lambang	Tanda	Analisis Denotatif	Analisis Konotatif	Analisis Mitos
Air Susu	Kemakmuran dan kesejahteraan	Metafora untuk kehidupan yang penuh dengan kenyamanan dan kelimpahan.	Menandakan kemakmuran dan kesejahteraan di tempat baru; menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dan bebas dari kesulitan.	makna yang lebih dalam. Mitos tentang kehidupan setelah kematian yang penuh dengan kenyamanan dan kelimpahan, berlawanan dengan penderitaan duniawi.
Hati yang Gembira dan Tertawa	Kebahagiaan dan kepuasan mendalam	Menggambarkan perasaan bahagia dan kepuasan yang mendalam.	Simbol dari kebahagiaan, kepuasan, kedamaian; menandakan dari kesedihan menjadi kebahagiaan.	Mitos tentang transformasi emosi dari kesedihan menjadi kebahagiaan dan kepuasan; hati gembira sebagai tanda perubahan positif setelah kehilangan.
Janji Bertemu Lagi	Harapan reunifikasi	Mengungkapkan harapan untuk pertemuan di masa depan dan keberlanjutan hubungan.	Menandakan keyakinan dan penghiburan bahwa hubungan tidak akan berakhir meskipun ada perpisahan fisik.	Mitos tentang reunifikasi dan keabadian hubungan; janji bertemu lagi sebagai simbol harapan akan pertemuan di masa depan dan keberlanjutan hubungan.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi memanfaatkan simbolisme dan metafora untuk menyampaikan perasaan kerinduan dan harapan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, bunga matahari dan bahasa tumbuhan berfungsi sebagai tanda-tanda untuk kebahagiaan dan keindahan, sementara elemen seperti air susu dan hati yang gembira mengkonotasikan kesejahteraan dan kepuasan. Lagu ini menggambarkan keinginan untuk bertemu kembali dengan seseorang yang dikasihi, baik secara fisik maupun simbolis.

SIMPULAN

Analisis semiotika terhadap lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi menunjukkan bahwa lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi memanfaatkan simbol-simbol yang kaya makna, seperti bunga matahari, bahasa tumbuhan, dan air susu, untuk menyampaikan tema utama tentang harapan, kerinduan, dan keinginan untuk bertemu kembali. Bunga matahari, dalam konteks ini, berfungsi sebagai simbol keindahan dan kehadiran yang diharapkan, sementara bahasa tumbuhan dan air susu menambah kedalaman emosional dan metaforis lirik.

Lirik lagu mencerminkan narasi kerinduan yang mendalam dan harapan untuk reuni di masa depan, yang memperkuat perasaan penutur dan membangun koneksi emosional dengan pendengar. Melalui penggunaan simbolisme dan mitos, lirik lagu ini mengilustrasikan bagaimana elemen-elemen sehari-hari dapat digunakan untuk menyampaikan pesan emosional yang kompleks, menciptakan sebuah narasi ideal tentang cinta dan harapan. Dengan demikian, "Gala Bunga Matahari" menyajikan pengalaman musik yang penuh makna dan resonan, sesuai dengan teori-teori semiotika Barthes mengenai makna dan mitos dalam komunikasi simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fabbri F. *Il Suono In Cui Viviamo: Saggi Sulla Popular Music*. Vol. 48. Il Saggiatore; 2008.
2. Barthes R. *The Death Of The Author*. Barthes, Roland: *Image-Music-Text*. Trans Stephen Heath New York 1977b *From Work To Text* Barthes, Rol
3. Tsamarah H, Agustin Afd, Nurjanah N. Analisis Metafora Yang Mengandung Makna Kemanusiaan Dalam Kumpulan Lagu Iwan Fals. *Alinea J Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*. 2023;3(2):419–33.
4. Corbella M. *Music's Meanings: A Modern Musicology For Non-Musos*. Jstor; 2014.
5. Barthes R. *Mythologies* Hill And Wang. New York. 1986;
6. Christensen Hd. *Roland Barthes: On Semiology And Taxonomy*. *Crit Theory Libr Inf Sci*. 2010;15.
7. Creswell Jw, Creswell Jd. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications; 2017.
8. Yin Rk. *Qualitative Research From Start To Finish*. Guilford Publications; 2015.
9. Barthes R. *Elemen-Elemen Semiotologi*. Basabasi; 2012.
10. Wibisono P, Sari Y. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Bintang Ketjil* Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *J Din Ilmu Komun*. 2021;7(1):30–43.